

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Perencanaan manajemen peserta didik adalah satu proses yang terartu dalam mengelola semua aspek yang terkait dengan semua peserta didik di lingkungan pendidikan seperti di sekolah. Hal itu, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendapatkan wawasan terkait perencanaan manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendukung pencapaian prestasi siswa kelas X. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Ada beberapa program sekolah yang terpetakan menjadi: 1) untuk prestasi siswa secara akademik dan non akademik itu ada secara seperti pembinaan KSN/OSN, O2SN, 2) prestasi anak secara emosional dan secara spiritual, 3) kemudian ketahanan program diri terhadap perkembangan teknologi yang akan datang khusus di SMA Negeri 1 pademawu itu programnya sudah dikerjakan semua untuk akademik dan secara emosional dan spiritual, kemudian untuk ketahanan diri biar peserta didik itu mandiri juga, kemudian peserta didik bisa menggunakan teknologi yang ada. Salah satunya adalah SMA Double Track. Kemudian kelas X, karena kelas X ini kurikulum merdeka jadi salah satunya juga yang dikerjakan ini pengembangan di P5 nya yaitu proyek, penguatan, profil, pelajar dan pancasila. Jadi, betul-betul anak itu dikembangkan, difasilitasi untuk pengembangan P5.¹

¹ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 10.50 WIB.

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Manajemen pendidikan yang dilakukan sekolah adalah mengelompokkan mereka sesuai dengan jalur penerimaan peserta didik baru kemarin ada jalur zonasi, ada jalur prestasi akademik dan jalur prestasi non akademik. Jadi, kalo dilihat dari prestasi berarti kita bisa melihat dari hasil penjurangan peserta didik baru dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik.²

Bapak Agus sebagai ketua pembina ektrakurikuler menyampaikan bahwa:

Untuk perencanaan keberhasilan siswa itu akademik dan non akademik. Untuk yang akademik itu kita dari kelas X sudah di kawal dan di petakan mana siswa yang cerdas, mana yang mampu dibidang mapel masing-masing yang akan di ikutkan nanti ke OSN baik itu di kabupaten nanti bisa diberangkatkan ke provinsi. Nah itu dilihat dari yang pertama bisa dilihat dari rapot, yang kedua dari kemampuan setiap harinya ketika guru mengajar, kemudian selanjutnya diadakan bimbingan biasanya 1 minggu 2 kali, tapi ada guru karena ada kesibukan bimbingannya di lakukan 1 minggu 1 kali, yang penting dari mulai dari kelas X sudah ada bimbingan khusus OSN. Kemudian untuk yang non akademik juga sama itu diarahkan ke ekstrakurikuler, misalnya siswa suka dan bakatnya di volly itu di arahkan ke ekstra volly, itu juga dari awal sudah diadakan bimbingan dan pelatihan disesuaikan dengan bakat dan minatnya dan itu juga ada pembina ekstranya, ekstranya itu dilakukan 1 minggu 1 kali cuman kalo ketika ada bimbingan khusus itu lebih dari 1 kali dalam 1 minggu. Nah, sampek beberapa menuju ada lomba akademik dan non akademik itu di ikutkan semua dari hasil dicapai itu baru di evaluasi, kemudian dikembangkan lagi apa kekurangannya itu dibahas dalam pengawalan dalam artian dengan pembina OSN dan O2SN. Tapi selain itu ada bakat lagi dibidang seni namanya FLS2N itu juga dikawal Cuma bedanya porsinya FLS2N ini lebih sedikit dari pada yang OSN sama O2SN karena di seni itu biasanya tiap tahun 1 kali kalo ada lomba, ketika ada lomba baru di bina yang FLS2N untuk bidang seni. Tapi kalo yang OSN dan O2SN rutin mulai dari kelas X itu sudah pembinaan.³

² Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 september 2024), jam 09.30 WIB.

³ Agus Suprianto, pembina ketua ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 11.43 WIB.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Safina selaku siswa menyatakan:

Yang saya tahu mengenai perencanaan manajemen peserta didik di sekolah ini bak lebih menekankan pembinaan menyeluruh baik dari segi akademik maupun non akademik, karena itu dapat mendukung pencapaian prestasi bagi siswa itu sendiri bak. Seperti halnya setiap awal tahun ajaran dimana siswa diberikan pembekalan mengenai fasilitas yang mendukung belajar serta aturan maupun jadwal yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat membantu kami sebagai siswa dalam mengatur waktu belajar.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendukung pencapaian prestasi siswa kelas X yaitu lebih menekankan pada segi akademik dan juga non akademik dimana siswa kelas X dipantau dan dipetakan berdasarkan kemampuan akademik dan minat bidang mata pelajaran tertentu. Siswa yang cerdas dan memiliki kemampuan dimata pelajaran disebut dipersiapkan untuk mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) baik ditingkat kabupaten dan provinsi. Sementara itu untuk bidang non akademik siswa diarahkan sesuai minat dan bakat mereka dalam ekstrakurikuler, seperti volly dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan bakat masing-masing siswa untuk mengembangkan kemampuan dibidang tersebut.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai strategi yang telah diatur dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk memotivasi siswa kelas X dalam meraih prestasi. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

⁴ Safina, Siswa, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024), jam 10.05

Untuk strategi anak kelas X masuk kita melakukan pemetaan, artinya disitu anak-anak yang punya bakat biasanya akan diberikan format/ formulir yang dimana yang akan diisi oleh siswa itu untuk menyatakan apa bakat yang ada pada dirinya, minat anak yang kira-kira diminati itu apa, kemudian dipetakan oleh sekolah yang nantinya disesuaikan serta diarahkan pembinaan ekstrakurikuler yang dipilih. Jadi jika peserta didik itu memang sukanya olahraga maka diarahkan ke O2Sn, kemudian jika peserta didik itu menyukai dibidang akademik maka siswa tersebut di bina oleh pembina OSN, dan yang untuk spiritual itu juga ada pembinaan seperti Tahfidz dan Al-Banjari.⁵

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Pihak sekolah memberikan kegiatan-kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada siswa kelas X untuk memilih program kokurikuler sebagai tambahan dari program kurikuler. Kurikuler kan kurikulum yang memang diajarkan pada kelas X secara umum, kemudian juga ada program kokurikuler seperti OSN, FLS2N ini untuk memotivasi siswa kemungkinan ada potensi yang mereka miliki untuk berprestasi dibidang akademik. Kemudian yang untuk dibidang non akademik strategi yang di laksanakan oleh sekolah adalah menyediakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat dan potensi yang dimiliki siswa”.⁶

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstarkurikuler menyampaikan bahwa:

Strategi untuk pencapaian prestasi itu sudah disebutkan sebelumnya, jadi strateginya itu yang pertama dari awal siswa itu sudah dikawal sudah dipetakan dipilah mana yang betul-betul minat prestasi dibidangnya masing-masing baik yang OSN maupun O2SN. Tapi kalo untuk FLS2N baru ketika ada pemberitahuan lomba baru kita menyiapkan karena kadang-kadang tidak dapat kalo FLS2N, tapi klao OSN dan O2SN pasti sudah itu karena itu sudah rutinitas. Kemudian strategi yang kedua bagaimana menarik minat siswa menuju kesana kadang-kadang siswa itu tidak mau baru disitu di panggil dulu dikumpulkan kemudian diberi pengarahan bahwa kegiatan lomba itu targetnya kita tidak harus mencapai juara yang penting siswa itu ikut serta, kemudian kemauan dan bakatnya disana sehingga memberi pemahaman pada siswa bahwa setiap ujian

⁵ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 10.50 WIB.

⁶ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 september 2024), jam 09.30 WIB.

tidak akan sulit ketika siswa sudah mempersiapkan dari awal. Bagaimana siswa ketika mampu 2 mapel salah satunya ternyata dia ambil fisika sedangkan siswa mampu di fisika dan matematika lalu matematikanya tidak ada maka kita lepas memang saat itu biar tidak ganda biarkan ke fisika sesuai anak itu suruh milih dulu baru nanti ternyata ketika siswa itu milih fisika dan matematika tidak ada cari lagi yang kira-kira kemampuannya cuma itu baru diadakan pembinaan, ingat bahwa kecerdasan anak awal itu hanya sebagai patokan bukan sebagai jaminan bahwa siswa itu tidak mampu 100%, karena keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan mereka, melainkan juga karena konsistensi, lingkungan, dan kemampuan dalam mengelola waktu serta fokus pada bidang yang mereka pilih. Strategi pembinaan perlu bersifat individual agar sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing siswa.⁷

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Safina selaku siswa menyatakan:

Kalau saya bak pernah mengisi formulir tersebut pas waktu mengisi formulir di awal tahun ajaran. Di formulir itu, saya diminta menyatakan minat dan bakat saya di bidang non-akademik, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Setelah mengisi, saya diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler atau kegiatan yang sesuai dengan bakat saya.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa strategi yang telah diatur dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk memotivasi siswa kelas X dalam meraih prestasi yaitu melalui pemetaan dengan cara menyebarkan formulir bakat minat kepada siswa kelas X untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga nantinya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil wawancara informan dan narasumber tersebut diperkuat dengan data observasi pada tanggal 13 September 2024 peneliti mengamati terkait contoh formulir bakat minat yang disebarkan kepada

⁷ Agus Suprianto, pembina ketua ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 11.43 WIB.

⁸ Safina, Siswa, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024), jam 10.05

siswa kelas X, ibu Ari selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pademawu menunjukkan contoh formulir bakat minat. Dalam formulir tersebut merinci tentang jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Guna memperkuat hasil obseravsi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:

NO	JENIS EKSTRA
1	PRAMUKA
2	PMR ✓
3	PASKIBRAKA
4	LUKIS
5	TARI
6	AL BANJARI
7	MUSIK DAUL
8	PENCAK SILAT
9	BOLA VOLI
10	JURNALISTIK
11	FUTSAL
12	LAIN-LAIN :

Gambar 4.1 Formulir Bakat Minat

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa formulir bakat minat berbentuk lembaran kertas kecil yang berisi beberapa bagian penting diantaranya berisi kolom pilihan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstra pramuka, PMR, paskibra, lukis, tari, albanjari, musik daul, pencak silat, voli, jurnalistik, futsal, dll yang nantinya disebutkan oleh guru yang menyebarkan formulir. Selanjutnya siswa nantinya dapat mencentang bidang yang paling sesuai dengan minat dan bakatnya, bagian terakhir siswa dapat menambahkan identitas diri.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai keterlibatan guru dan staf sekolah dalam merancang perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Ini sangat penting sekali, jadi pendidik dan tenaga kependidikan itu juga sangat penting dan sangat mendukung artinya semua program sekolah yang kita kerjakan itu pasti didapatkan dari urun rembuk, diskusi antara semua stakeholder yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu. Jadi perannya sangat penting salah satunya bagi pendidik yang termasuk dalam tim pembina ekstrakurikuler, tujuannya untuk pengembangan prestasi siswa, maka dari itu harus bisa menyukseskan program itu termasuk yang pembina O2Sn seperti olahraga, seni. Maka staff dan pembina yang ada disini semuanya mendukung dan memperlancar program sekolah agar lancar.⁹

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Jadi guru sebagai pemimpin pembelajaran ini memberikan materi pelajaran sesuai dengan modul dan bahan ajar yang sudah dibuat dengan kurikulum merdeka tentunya disesuaikan juga dengan kuadrat anak, baik kuadrat alam maupun kuadrat zaman, karena sekarang zamannya zaman digital, jadi nanti guru juga memfasilitasi mereka dengan bahan ajar atau media-media pembelajaran yang berbasis digital, untuk yang staff tentunya karena mereka tidak berhubungan langsung dikelas tapi ini melayani dalam bentuk administrasi untuk kelancaran, proses belajar mengajar jadi tetap ber efek pada siswa kelas X.¹⁰

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstrakurikuler menyampaikan bahwa:

Guru hampir terlibat karena yang pertama guru itu kan juga sekaligus bertugas sebagai pembina baik yang OSN maupun yang O2SN memberikan pelatihan, bimbingan, kemudian guru yang tidak terlibat sebagai pembina OSN dan O2SN maksudnya pembinaan pelatihan, pembinaan pembelajaran atau semacam tambahan pembelajaran itu ikut mendukung di pencarian bakat

⁹ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 10.50 WIB.

¹⁰ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 september 2024), jam 09.30 WIB.

dan memberikan dukungan kepada siswa tersebut. Kenapa karena kadang-kadang yang menjadi pembina OSN dan O2SN guru tidak mengajar anak tersebut, jadi tetap koordinasi dengan guru pengajarnya. Kemudian selain guru, staff yang lain juga ikut mendukung dalam hal pendanaan dan biaya operasional lainnya selama bimbingan.¹¹

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Safina selaku siswa menyatakan:

Saya merasa guru dan staff sekolah sangat terlibat dalam perencanaan mana"ejemen peserta didik. Setiap awal semester, kami selalu mendapat arahan dari guru wali kelas mengenai target akademik dan non akademik, tata tertib, serta program bimbingan belajar dan pembinaan pelatihan. Selain itu staff sekolah juga mamberikan bantuan berupa fasilitas dan juga pelayanan lainnya, sehingga membantu saya untuk tetap fokus dan meningkatkan prestasi.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan staf sekolah dalam merancang perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X yaitu sangat penting karena keduanya sama-sama terlibat dalam mendukung dan memperlancar program sekolah agar proses pembelajaran dan pelatihan berjalan baik dan lancar tanpa adanya hambatan melalui pencarian bakat siswa yang ada di sekolah.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024 peneliti mengamati secara tidak langsung proses rapat terkait program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dalam rapat yang berlangsung cukup produktif, meskipun masih perlu perbaikan dalam manajemen waktu. Ibu Ari memberitahu bahwa untuk rapat intern bidang kesiswaan biasanya

¹¹ Agus Suprianto, pembina ketua ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 september 2024), jam 11.43 WIB.

¹² Safina, Siswa, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024), jam 10.05

membahas program kerja kesiswaan, program kerja osis, koordinasi dan evaluasi ekstrakurikuler, persiapan lomba-lomba berjenjang maupun insidental, classmeeting, PPDB, Dll. Intinya antara guru dan staf sekolah saling bertukar pikiran untuk merancang perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X.

Guna memperkuat hasil observasi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Rapat Tentang Program Sekolah

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa rapat program sekolah biasanya menampilkan suasana yang serius. Di dalam ruangan melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru dan staff yang sudah menjadi bagian dari program sekolah, dan ekspresi wajah semua peserta rapat menunjukkan keterlibatan untuk berkontribusi, ada yang mendengarkan, mencatat atau menyampaikan pendapat dan masukan.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai peran kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk mewujudkan prestasi siswa kelas X. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Jadi, kesiswaan itu dia yang mengambil peran banyak, karena pada waktu anak kelas X masuk dia mengisi format yang didalamnya itu ada bakat minat semua siswa. Jadi, peran kesiswaan itu biasanya ikut mempetakan kira-kira ekstrakurikuler yang mau diadakan itu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari siswa. Disini, ekstrakurikuler itu ada 11 yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti program inklusif yang ada di sekolah ini. Sehingga peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat menjuarai lari 100m tingkat nasional. Sedangkan yang menjuarai Osn 2 tahun berturut-turut juara 1 tingkat kabupaten yaitu dibingan biologi dan kebunian, untuk O2sn volly menjuarai Kacabdin Cup juara 2, lempar lembing memperoleh juara 1 tingkat kabupaten, pancak silat memperoleh juara nasional.¹³

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Kesiswaan adalah penanggung jawab untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk mengusulkan dan memilih jenis ekstra yang diminati sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada, jadi mereka memiliki minat bakat dan potensi apa yang diinginkan untuk dikembangkan di SMA 1 Pademawu melalui angket, kemudian setelah kita mendapatkan usulan-usulan tadi kemudian juga sudah di tentukan ada beberapa jenis ekstra yang bisa mengakomode dan menampung potensi siswa tadi tentu sekolah juga menyediakan tenaga pelatih yang mumpuni agar nanti bisa membimbing mereka bisa mengharumkan nama sekolah begitu meskipun lewat jalur non akademik.¹⁴

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstarkurikuler menyampaikan bahwa:

Dalam kesiswaan itu memang sasarannya pertama kali itu perannya di kesiswaan, karena dia yang mencari mendata siswa tentang kemampuannya sesuai dibidangnya masing-masing. Kemudian mencari siswa yang kira-kira bakatnya untuk O2SN dibidang olahraga bakatnya dimana kesiswaan mendata, baru data tersebut diserahkan kepada pembina ekstra dan pembina O2SN, pembina O2SN itu tetap mengambilnya dari ekstrakurikuler. Misalkan ada siswa yang tidak ikut

¹³ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

¹⁴ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

ekstrakurikuler, nah itu tugasnya dari pembina O2SN untuk mencari bakat lain, artinya guru pembina O2SN itu sekaligus mengajar olahraga dari situ sudah nampak bahwa siswa itu meskipun tidak ikut ekstrakurikuler tapi dia mampu dibidang volly, dibidang tolak peluru, dibidang lempar lembing dan sebagainya. Jadi peran utamanya dari kesiswaan itu mendata dan merekap siswa itu sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa peran kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk mewujudkan prestasi siswa kelas X yaitu memang memiliki peran banyak karena kesiswaan memegang tanggung jawab dari kegiatan semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dimana kesiswaan mendata kemampuan siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut terdiri dari 11 ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024, dimana waka kesiswaan sekolah sedang mencari berkas yang dibutuhkan peneliti dan menunjukkannya kepada peneliti contoh format ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pamekasan. Format ini berguna untuk memetakan jenis ekstrakurikuler sehingga dapat mendata kemampuan semua siswa terutama kelas X.

Guna memperkuat hasil observasi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:

¹⁵ Agus Suprianto, ketua pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADEMAWU
Jalan Mandala Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Telp . (0324) 328795

Lampiran R
Keputusan Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu
Nomor : 421.3/15/101.6.30.7/2024
Tanggal : 11 Juli 2024

PEMBAGIAN TUGAS PEMBINA EKSTRAKURIKULER
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Fitrihatin Umamah, S.Ps.i NIP. 197802282006042027	Pembina/IVa	Koordinator Extra
2	Budi Hariyanto, M.Pd NIP. 197310151998021003	Pembina/IVa	Pembina Seni Lukis
3	Mohammad Arfandi, S.Pd NIP. 197909172006041016	Penata Tingkat I/IIIid	Futsal
4	M. Aliwafa, S.Pd NIP. 196607251987011002	Penata/IIIc	Pembina Bulutangkis
5	Agus Suhartono, S.Pd NIP. 196910182006041007	Penata Tingkat I/IIIid	Pembina Albarjari
6	Bunaji, S.Ag NIP. 197101092022211004	Penata Muda/IX	Pembina Paskibraka
7	Fahmi Wahyudi, S.Pd NIP. 199404182024211021	Penata Muda/IX	Pembina Teater
8	Nurul Jamila, S.Pd NIP. 199212242024212013	Penata Muda/IX	Pembina Atletik
9	Hosnul Khotimah, S.Pd NIP. 199201122024212013	Penata Muda/IX	Pembina PMR
10	Rusman Hadi, S.Pd	Guru PJOK	Pembina Bolavoli Putri
11	Eko Nurpatrisia Asista, S.Pd	Guru PJOK	Pembina Bolavoli Putra
12	Moh. Bardi	TAS	Pembina Pramuka Putra
13	Ahmad Syaiful Rizal, S.Pd	TAS	Pembina Pramuka Putri
14	Rahman	-	EWPK

Pamekasan, 11 Juli 2024
Kepala SMA Negeri 1 Pademawu


SITI ALIF NAINI AMALIYAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 197704242006042020

Gambar 4.3 Format Jenis Ekstrakurikuler

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa format ekstrakurikuler menunjukkan daftar ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah disusun dalam format tabel yang dirancang untuk memberikan pandangan secara jelas. Selain itu terdapat nama pembina atau pelatih, jabatan dan tugas pembina ekstrakurikuler masing-masing, agar siswa itu tau siapa saja guru-guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler.

b. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Implementasi manajemen peserta didik mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengelola siswa secara efektif, mulai dari proses penerimaan hingga kelulusan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendapatkan wawasan terkait proses seleksi dan pemantauan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu untuk memastikan mereka

memiliki potensi untuk mencapai prestasi tinggi. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikna bahwa:

Di SMA Negeri 1 Pademawu, sejak siswa masuk kelas 10 itu kami sudah melakukan pemetaan kemampuan akademik dan non akademik. Untuk bidang akademik kami menggunakan nilai raport untuk melihat potensi siswa, sedangkan untuk non akademik kami memberikan format untuk pengisian bakat minat siswa, setelah dikumpulkan formatnya itu kita petakan sesuai kebutuhan peserta didik, baru kita mangadakan ekstra sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu kita nanti bawa ekstrakurikuler ini kepada waka kesiswaan, dari beberapa ekstrakurikuler ini kemudian peserta didik ini diberikan format dan siswa disuruh memilih dari 11 ekstra itu dan disesuaikan dengan bakat minatnya.¹⁶

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Kalo seleksi itu waktu kita PPDB kan sudah ada yang jalur dari akademis melalui nilai raport itu berarti sudah merupakan proses seleksi, jadi kita tau siapa-siapa mereka yang memiliki kemampuan yang akademis diatas rata-rata dan siapa-siapa yang rata-rata dan dibawah rata-rata seperti itu, jadi seleksinya melalui PPDB, kemudian yang kedua kita juga melihata kadang-kadang meskipun dia tidak melalui jalur seleksi prestasi raport tapi bisa berkembang baik akademisnya disekolah tetap kita juga diberikan kesempatan untuk ikut pembinaan OSN, O2SN atau FLS2N. Jadi, prestasi mereka bisa dikembangkan, bisa terlihat dan muncul ketika mereka diberikan kesempatan itu.¹⁷

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstarkurikuler menyampaikan bahwa:

Seleksinya itu yang pertama seleksi secara formal dan non formal. Secara formal itupun masih terbagi yaitu diadakan tes dulu, yang non formal melalui guru bidang studinya masing-masing kira-kira siswa mampunya dimana. Kalo yang O2SN sama juga proses seleksinya yang pertama dengan guru olahraganya masing-masing karena mereka yang tau disetiap kegiatan olahraga. Kemudian yang kedua kalo itu bukan tes teori tapi tes praktek olahraganya, kalo yang OSNnya tes tulis

¹⁶ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

¹⁷ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

yang teori. Yang kedua koordinasi dengan pembina ekstra itu seleksinya, jadi tetap melalui tes baik itu tes tulis dan tes praktek sesuai dengan bidangnya masing.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa proses seleksi dan pemantauan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu untuk memastikan mereka memiliki potensi untuk mencapai prestasi tinggi yaitu melibatkan pemetaan kemampuan akademik dan non akademik. Untuk bidang akademik, seleksi dilakukan dengan menggunakan nilai raport sebagai dasar untuk melihat potensi siswa, dari hasil itu siswa yang menunjukkan kemampuan unggul akan diarahkan untuk mengikuti bimbingan khusus serta dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti OSN. Sedangkan untuk non akademik sekolah memberikan formulir kepada siswa untuk mengisi bakat dan minat mereka, berdasarkan hasil pengisian tersebut siswa kemudian diarahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai. Pemantauan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan optimal.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024, peneliti mengamati bagaimana pemantauan pengembangan potensi siswa kelas X yang dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh waka kesiswaan, dimana waka kesiswaan ternyata melakukan pemantauan dengan menelaah nilai raport siswa secara menyeluruh agar dapat mengidentifikasi pola prestasi akademik maupun non akademik yang perlu dikembangkan.

¹⁸ Agus Suprianto, ketua pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.

Guna memperkuat hasil obseravsi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:

Nama : SAFINA Kelas : X-1
 NIS/NISN : 4643 / 0072638913 Fase : E
 Nama Sekolah : SMA N 1 PADEMAWU Semester : 2
 Alamat : JL. RAYA MANDALA Tahun Pelajaran : 2023/2024

LAPORAN HASIL BELAJAR

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	80	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai laidah tajwid dan makhrojul huruf. Perlu peningkatan dalam hal Peserta didik dapat menerapkan sikap berkompetensi dalam kebiasaan etos kerja.
2	Pendidikan Pancasila	86	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Identitas di aspek jenis identitas membangun kesadaran tentang keragaman identitas dan budaya. Peserta didik mampu mengidentifikasi Tradisi kearifan serta kebijaksanaan masyarakat di negara lain. Peserta Didik dapat menjelaskan makna dan manfaat hidup dalam keberagaman. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar filosofi faham kebangsaan dan nasionalis. Peserta Didik dapat menjelaskan konsep (sejarah,takta,dan regulasi) NKRI. Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis latar belakang terwujudnya erenggota bangsa wilayah. Perlu peningkatan dalam hal Peserta Didik mampu menjelaskan Indonesia sebagai sebuah negara terbentuk dari keragaman Budaya.
3	Bahasa Indonesia	85	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Siswa dapat mengevaluasi, mengkreasi informasi berbagai teks ceramah. Siswa dapat mengevaluasi dan mengkreasi informasi dari berbagai teks cerpen. Siswa dapat mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan berbagai teks eksplanasi.
4	Matematika (Umum)	83	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal merenungkan kemampuan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan benar. Membaca diagram, membuat histogram, menentukan ukuran titik data, persamaan data dan penyajian data. Perlu peningkatan dalam hal persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar majemuk), dan persamaan eksponensial.
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	89	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mengklasifikasikan bentuk-bentuk energi dasar, Mengidentifikasi fakta-fakta perubahan lingkungan, Menciptakan solusi untuk mengatasi perubahan lingkungan.
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	91	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami contoh peragaan teori dan penyimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Mampu menyajikan solusi pemecahan masalah dalam bentuk laporan tertulis. Mampu mengidentifikasi penerangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.
7	Bahasa Inggris	82	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memproduksi teks deskriptif lisan dan teks deskriptif tulis multimoda tentang pertandingan olahraga. Mengidentifikasi informasi terpenici dari teks prosedur lisan cara menjaga kesehatan. Perlu peningkatan dalam hal Mengidentifikasi konteks teks prosedur lisan tentang cara memah atau mengonsumsi makanan sehat.
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	81	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Peserta didik dapat melakukan teknik Roll Depan dan Roll belakang dengan baik dan benar. Peserta didik dapat melakukan senam Ritmik dengan baik dan benar. Peserta didik dapat melakukan praktek renang Gaya bebas dengan baik.

X-1 / SAFINA / 0072638913

Melama / 1

Gambar 4.4 Rapot Siswa

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa rapot siswa biasanya berisi identitas siswa, mata pelajaran, nilai akhir, capaian kompetensi, sikap dan perilaku, kegiatan ekstrakurikuler, absensi, kegiatan belajar mengajar, catatan wali kelas. Rapot ini biasanya berfungsi sebagai alat evaluasi bagi siswa, guru dan orang tua untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian yang sudah disampaikan kepada siswa.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai strategi yang di implementasikan dalam manajemen peserta didik guna memberikan dukungan khusus pada siswa kelas X dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik di SMA Negeri 1 Pademawu. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Salah satunya untuk anak kelas X biasanya kalo nanti dapat juara kita biasanya memberikan reward, penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada pembina atau guru yang mendukung, tujuannya dari pemberian penghargaan

ini adalah untuk memotivasi siswa agar terus berprestasi dan mengembangkan potensi mereka baik prestasi akademik maupun non akademik. Sedangkan penghargaan kepada pembina juga merupakan bentuk pengakuan atas peran penting mereka dalam membimbing dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai kesuksesan, pada akhirnya ini menciptakan lingkungan belajar positif yang mendorong budaya berprestasi di sekolah.¹⁹

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Jadi, kalo untuk prestasi akademik sekolah mengikutkan peserta didik kelas X dalam kegiatan lomba yang tentunya sebelumnya sudah ada pembinaan terlebih dahulu baik itu lomba berjenjang maupun lomba tidak berjenjang, baik itu lomba yang diadakan berhubungan dengan mata pelajaran maupun skill-skill yang masuk dalam kokurikuler. Untuk yang prestasi non akademik juga melibatkan mereka dalam kegiatan pembinaan, pelatihan seperti pada saat ekstrakurikuler dan mengikutkan mereka pada saat ada event atau lomba yang menuntut mereka untuk menampilkan bakat minat dan potensi mereka dibidang non akademik misalnya di O2SN. Jadi ketika dibidang olahraga mereka diberikan kesempatan untuk mengikuti lomba adalah salah satu strategi untuk mengetahui sekaligus meningkatkan prestasi siswa kelas X.²⁰

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstarkurikuler menyampaikan bahwa:

Untuk implementasi yaitu mengadakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, dalam sosialisasi tersebut dijelaskan bahwa meskipun siswa bersekolah di daerah bukan SMA kota mereka harus memiliki motivasi dan kemampuan untuk bersaing dengan siswa-siswa SMA di kota. Selain itu, disampikan informasi bahwa setiap kejuaraan yang diikuti akan memberikan penghargaan seperti piala dan piagam serta uang pembinaan. Uang pembinaan tersebut nantinya diberikan tidak hanya kepada siswa yang berprestasi tetapi juga kepada pembinanya sebagai bentuk apresiasi dari sekolah.²¹

¹⁹ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

²⁰ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

²¹ Agus Suprianto, ketua pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh Safina selaku siswa menyatakan:

Iya benar bak, sekolah memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Biasanya, saat upacara diselipkan acara pengumuman bagi siswa yang berhasil mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik yang akan mendapatkan piagam. Penghargaan tersebut dapat memberikan motivasi kepada diri siswa yang berprestasi dan juga siswa lainnya untuk terus berusaha dan meningkatkan prestasi.²²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa strategi yang di implementasikan dalam manajemen peserta didik guna memberikan dukungan khusus pada siswa kelas X dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu dilakukan pemberian reward, penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada pembina atau guru yang mendukung, selain itu juga dilakukan pemberian motivasi terhadap semua siswa, serta dilakukan pembinaan bagi siswa yang mengikuti lomba berjenjang (yang dilaksanakan dalam beberapa tahap mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten hingga nasional) maupun lomba tidak berjenjang (lomba yang diadakan dalam 1 tahapan yang bersifat lokal atau regional seperti lomba antar sekolah).

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024, peneliti melihat langsung bagaimana sekolah melakukan pemberian reward sehingga dapat mendorong prestasi akademik dan prestasi non akademik selain itu juga dapat membangun lingkungan belajar yang positif. Sistem reward ini

²²Safina, Siswa, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024), jam 10.05

berfungsi sebagai alat yang baik dalam manajemen peserta didik, menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan mendorong siswa untuk berperilaku baik.

Guna memperkuat hasil observasi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Pemberian Reward Kepada Siswa

Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa pemberian reward kepada siswa yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik yang diberikan pas waktu kegiatan upacara yang merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap prestasi, sikap atau perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Momen ini dilakukan didepan seluruh siswa dan staf sekolah, sehingga siswa yang menerima reward dapat merasa bangga dan termotivasi, selain itu juga dilakukan pemberian motivasi terhadap semua siswa.

c. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Evaluasi manajemen peserta didik merupakan proses penilaian terhadap sistem pengelolaan peserta didik dalam suatu institusi pendidikan. Evaluasi ini mencakup aspek yang berkaitan dengan

pengelolaan siswa seperti penerimaan peserta didik, pengelolaan data siswa (sistem penyimpanan dan pemeliharaan data pribadi, akademik serta non akademik siswa). Oleh karena itu, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendapatkan wawasan terkait sistem evaluasi dan umpan balik terhadap perkembangan peserta didik kelas X dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Biasanya kalau mereka itu sudah ikut lomba, kemudian pembinanya itu akan menghadap kepada kepala sekolah untuk menjelaskan atau melaporkan bahwa hasil dari ikut lomba dan dapat juara baru nanti dikasih reward, dan yang tidak juara biasanya kita itu tidak mengedown kan tetapi kita mengevaluasi letak kekurangannya dimana. Sedangkan untuk yang O2sn sekarang seperti panca lomba, seperti lomba menjuarai lempar lembing juara satu. Sedangkan untuk bisa mengikuti lomba O2SN tingkat provinsi itu harus memenangkan 5 lomba seperti, lomba lari, lompat tinggi, lompat jauh, lempar lembing, baru nanti bisa mengikuti lomba ke tingkat provinsi kalau semua perlombaan itu dijuarai. Untuk tahun kemarin kesulitan sekolah ini hanya 1 anak yang dapat menjuarai 2 perlombaan sehingga tidak bisa mengikuti ke perlombaan. Setelah itu kita evaluasi, kepala sekolah menanyakan kepada Pembinanya apa yang menjadi kekurangan pada saat perlombaan, dari kekurangan berikutnya kita nanti laksanakan bagaimana hasil yang di evaluasi agar bisa lebih baik lagi sehingga prestasi siswa tercapai”²³.

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Kalo kita bicara evaluasi tentunya dalam pembelajaran pun juga ada evaluasi, jadi selama PBM mereka juga diberikan penilaian proses bagaimana keaktifan mereka, bagaimana sikap belajar mereka, dan bagaimana hasil belajar mereka selama 1 semester atau 1 tahun. Kalo untuk kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM misalnya evaluasinya ketika ada

²³ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

lomba kita mengevaluasi siapa sekiranya yang pantas untuk di ikuti lomba, siapa yang memiliki peluang untuk bisa mengikuti dan berhasil dalam lomba. Jadi, lomba-lomba hal apapun baik akademik maupun non akademik, dalam hal berjenjang maupun tidak berjenjang, yang dilakukan mandiri maupun yang dilakukan atau yang diadakan oleh pihak dinas pendidikan provinsi”.²⁴

Bapak Agus sebagai ketua pembina ekstarkurikuler menyampaikan bahwa:

Memang setiap kegiatan itu setelah ada lomba baik itu OSN maupun O2SN pertama pembinanya dikumpulkan dulu kemudian di evaluasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui kekurangan yang mungkin menghambat siswa dalam mencapai prestasinya. Selain itu dari evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa sistem evaluasi dan umpan balik terhadap perkembangan peserta didik kelas X dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu sistem evaluasi yang diterapkan melibatkan berbagai aspek baik akademik dan non akademik, untuk akademik sekolah melakukan evaluasi melalui penilaian keaktifan, sikap belajar dan hasil belajar selama 1 semester atau 1 tahun. Sedangkan untuk non akademik sekolah melakukan evaluasi melalui pemantauan ekstrakurikuler untuk mengetahui kekurangan yang mungkin menghambat siswa dalam mencapai prestasinya dimana kepala sekolah nantinya menanyakan kepada pembina ekstra apa yang menjadi kekurangan pada saat perlombaan yang diikuti.

²⁴ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

²⁵ Agus Suprianto, ketua pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024 peneliti mengamati terkait contoh penilaian keaktifan, sikap belajar dan hasil belajar selama 1 semester bahkan 1 tahun yang termasuk sistem evaluasi aspek akademik. Penilaian biasanya didasarkan pada berbagai aspek seperti partisipasi kelas, konsentrasi, motivasi belajar. Ibu Ari selaku waka kesiswaan dan merangkap sebagai guru bahasa Inggris memberikan contoh penilaian keaktifan siswa kelas X guna mengetahui perkembangan prestasi mereka. Sedangkan untuk evaluasi aspek non akademik membahas dan mengevaluasi kekurangan yang menjadi penghambat dan kesulitan dalam mengikuti lomba yang akan diikuti nantinya.

Guna memperkuat hasil observasi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut: ➤

DAFTAR HADIR SISWA
SMPN 1 PADENAWAJ
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

Wali Kelas :
Rita Susilawati, S.Pd

NISIA - 3

NO.	NISN/NIS	NAMA SISWA	LP	TANGGAL													
				17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	0002023385 / 2484	Ach. Maulana Ghayedi	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0002000493 / 2485	Achmad Fauzi Nurrohmah	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0002040247 / 2483	Achmad Firdaus Agus Cahya	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0002000983 / 2486	Ali Sabarudin	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0002011388	Aji Hita Maulana	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0002042424 / 2480	ALANZA DWI PUTRA	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0002000225 / 2480	ANISA ARIYANWATI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0002013902 / 2480	ANI Pratiwi Alvinia Evi	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0002001122 / 2481	ANITA RIZKI RIZKI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0002047082 / 2484	Arini Satrio Istiana	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	00020137 / 2484	ARTI LUCY MURTI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0002000090 / 2483	Asmi Nur Rizka Rizka	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0002000615 / 2485	FAHRI BAGASMANI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0002000019 / 2483	FANIS KURNIA HUSWAN	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0002000132 / 2485	Francisco Balada	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	0002000135 / 2486	Harika Nur Hafidha	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	0002013335 / 2486	Haris Rahmadani	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0002040170 / 2480	Harahdika	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0002000083 / 2485	HAYATI HANANI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0002047008 / 2481	HENRI GIANZAN	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0002012983 / 2481	HIDAYATI NURHAYATI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0002013132 / 2484	ILIANA DEWI MURNIATI	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0002000222 / 2485	Indah Pratiwi	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	0002000408 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	0002000222 / 2485	Indah Rizka Rizki	L	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

KETERANGAN

0	Belum	JUMLAH
1	Hadir	
2	Tidak Hadir	
3	Libur	

Laki-Laki : 20 Orang
 Perempuan : 10 Orang
 Jumlah : 30 Orang

Gambar 4.6 Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa penilaian keaktifan belajar siswa mencakup beberapa aspek yang dapat diukur seperti diskusi yang didasarkan pada frekuensi partisipasi siswa, kedisiplinan (kehadiran) siswa, antusias dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mendengarkan atau merespons. Penilaian ini dapat digunakan dalam aspek memberikan

penilaian akhir tentang keaktifan siswa, format ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran di masing-masing kelas.



Gambar 4.7 Diskusi Antara Kepala Sekolah Dan Pembina Ekstrakurikuler

Pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, memberikan gambaran tentang prestasi yang sudah diraih, memberikan pendapat untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, serta mengevaluasi letak kekurangan yang menjadi penghambat dalam mengikuti perlombaan berikutnya.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai dukungan dari pihak guru dan orang tua dalam mengevaluasi serta meningkatkan manajemen peserta didik guna mencapai prestasi terbaik bagi siswa kelas X. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Dukungan dari guru orang tua itu bagus kalau yang lomba ini ada bahkan orang tua itu ada yang kemarin kan kita ada pembinaan paskibraka itu orang tuanya karena ada seleksi untuk bisa menjadi paskibraka di kabupaten orang tuanya itu sampai ada yang mengantarkan sendiri jadi antar jemput nah itu salah satu juga artinya peran dari orang tua oh ternyata sangat besar juga untuk keberhasilan investasi anaknya ada yang kalau lomba

voli putranya karena dia itu juara lagi di final begitu banyak orang tua yang ikut menonton memberikan suporter pada waktu lomba voli di kaca pintu termasuk guru-gurunya juga.²⁶

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Jadi kalo bicara dukungan ini terhadap guru dan orang tua adalah dua pihak yang tidak bisa dipisahkan guru akan mendukung akan memfasilitasi siswa dalam belajar dalam mencapai prestasi dalam mengembangkan potensi di sekolah sedangkan orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang sama memotivasi memantau meningkatkan prestasi mereka terutama putra-putrinya kelas 10 tadi di luar sekolah seperti jadi sama-sama bersinergi sama-sama terlibat dan sama-sama mendukung jadi program sekolah itu ditawarkan kepada orang tua dan orang tua juga memberikan respon positif kepada sekolah sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik apa tujuan yang diharapkan oleh sekolah dan orang tua juga bisa tercapai untuk meningkatkan prestasi siswa semua tentunya.²⁷

Bapak Agus sebagai ketua pembina ektrakurikuler menyampaikan bahwa:

Jadi kalo dukungan dari guru dan orang tua juga hampir 100% karena memang sebelum anak itu mengikuti seleksi ataupun bimbingan baik itu OSN maupun O2SN kan itu ada izin orang tua karena kadang-kadang bimbingannya di luar jam pelajaran atau di luar jam kerja sekolah jadi dari izin itu sudah diketahui bahwa orang tua sangat mendukung kemudian dukungan dari guru-guru pasti karena ketika anak dibutuhkan ketika jam pelajaran sekolah oleh guru pengajarnya tetap diizinkan tidak ada kendala apapun disana bahkan diberi motivasi meskipun dia hampir menghabiskan 2 jam pelajaran tapi yang jelas anak itu izinnya tetap ke tempat bimbingan atau ke tempat pelatihan baik itu ada lomba-lomba atau event-event di luar sekolah tetap diizinkan selama itu ada izinnya atas persetujuan dari kepala sekolah.²⁸

²⁶ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

²⁷ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

²⁸ Agus Suprianto, ketua pembina ektrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.

Pengakuan yang sama dibenarkan oleh safina selaku siswa menyatakan:

Guru disini sangat mendukung perkembangan akademik saya setiap kali ada nilai yang kurang memuaskan guru selalu memberi masukan dan bimbingan tambahan kepada saya. Selain itu, orang tua saya juga selalu mengevaluasi perkembangan kepada saya dengan memberikan motivasi, dukungan serta juga membantu saya untuk mengatur waktu belajar dan ekstrakurikuler yang saya ikuti di sekolah.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan dari pihak guru dan orang tua dalam mengevaluasi serta meningkatkan manajemen peserta didik guna mencapai prestasi terbaik bagi siswa kelas X yaitu perannya memang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam mengevaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa, karena guru memberikan bimbingan secara langsung, sementara orang tua memberikan dukungan moral dan membantu mengatur manajemen belajar dirumah serta di luar jam belajar sekolah. Sehingga kolaborasi antara guru juga orang tua dapat membantu siswa mencapai prestasi terbaik.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024 peneliti mengamati guru dalam memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa, serta mengamati orang tua dalam memberikan dukungan moral dan membantu mengatur manajemen belajar. Oleh karena itu dukungan dari guru dan orang tua dalam mengevaluasi peserta didik memainkan peranan penting dalam perkembangan siswa. Hal itu juga dapat mengembangkan

²⁹ Safina, Siswa, *Wawancara Langsung*, (14 September 2024), jam 10.05

keterampilan berfikir kritis siswa sehingga mendapatkan bimbingan dan dukungan yang optimal.

Guna memperkuat hasil obseravsi peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8 Foto Lomba Yang Di Suport Orang Tua

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan kepada anaknya agar lebih semangat untuk mengikuti lomba, memberikan motivasi kepada anaknya agar mempunyai rasa percaya diri untuk mengikuti kegiatan lomba, bahkan berpartisipasi langsung dalam kegiatan lomba. Dukungan tersebut memperkuat hubungan orang tua dan anak untuk mengajarkan pentingnya kerja keras dan kerjasama.



Gambar 4.9 Pembinaan Atau Bimbingan Ke Siswa

Pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa guru pembina memberikan motivasi dan memberikan pengarahan, memberikan pendalaman materi,

memeberikan latihan-latihan soal untuk mempersiapkan kegiatan lomba. Pembinaan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan akademik siswa dan menumbuhkan minat siswa dan siap bersaing ditingkat kecamatan, kabupaten dan tingkat nasional maupun internasional.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai langkah konkret yang dilakukan sekolah dalam memastikan efektivitas manajemen peserta didik guna pencapaian prestasi siswa kelas X. Ibu Alif, sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Jadi kepala sekolah akan selalu memperbaharui rekap prestasi siswa yang ada di SMA 1 pademawu. Tujuannya adalah untuk bahan evaluasi, yang menentukan apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu segera diperbaharui. Dengan data prestasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian siswa dimasa depan.³⁰

Hal ini selaras dengan ungkapan ibu Ari sebagai waka kesiswaan menyatakan:

Jadi langkah konkretnya kalau untuk menilai efektivitas dan efisiensi itu agak sulit tapi kalau untuk menilai hasilnya secara sekilas itu bisa dilaksanakan dan ini merupakan kerjasama atau kolaborasi. Guru tidak bisa mengukur sendirian jadi harus berkolaborasi semua stakeholder yang ada di sekolah baik kepala sekolah, waka kesiswaan, guru atau teman sejawat atau bahkan pihak luar yang menyelenggarakan event-event yang merupakan tolak ukur dari prestasi itu juga dilibatkan. jadi langkah konkretnya adalah berkolaborasi untuk saling memberikan laporan bagaimana pencapaian prestasi siswa kelas X baik dalam akademik maupun non akademik.³¹

³⁰ Siti Alif Naini Amaliyah, kepala sekolah, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 10.50 WIB

³¹ Arie Sulistyorini, waka kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 September 2024), jam 09.30 WIB.

Bapak Agus sebagai ketua pembina ektrakurikuler menyampaikan bahwa:

Kembali sebenarnya sudah dijelaskan bahwa langkah langkah konkret dari sekolah yang pertama setelah sekolah kita mengadakan pembinaan dan bimbingan, yang kedua setiap event dan kegiatan lomba anak pasti diikuti menyesuaikan dengan anggaran yang ada baik itu di lingkup kabupaten maupun di luar kabupaten lomba sesuai dengan bidangnya masing-masing tidak menunggu OSN dan O2SN. Misalnya ada kegiatan lomba voli maka anak yang bakal diikuti ke lomba voli misalnya antar sekolah kemudian ada lomba semacam amfibi dan sebagainya itu di sekolah lain kemudian ada lomba diikuti kemudian yang kedua ada semacam perbandingan kemampuan antar siswa biasanya di tingkat evaluasi antar siswa baik itu di lingkup sekolah itu semacam ada tes dan sebagainya itu cuma langkah-langkah untuk evaluasinya karena sebagai bentuk dari pelatihan menghadapi soal-soal setelah nanti mengikuti OSN setelah bimbingan kemudian yang kedua diikuti dalam try out meskipun dia kelas X tetap diikuti itu langkah konkretnya dari situ baru nanti ada evaluasi.³²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan langkah konkret yang dilakukan sekolah dalam memastikan efektivitas manajemen peserta didik guna pencapaian prestasi siswa kelas X yaitu langkah konkret yang diambil meliputi pembinaan dan bimbingan siswa, serta partisipasi dalam berbagai lomba, selain itu diadakan perbandingan kemampuan antar siswa melalui tes evaluasi sebagai persiapan menghadapi persiapan mengikuti lomba Osn dan O2SN. Siswa juga ikut sertakan dalam try out untuk mengukur kemampuan mereka. Penilaian efektivitas dan efisiensi dalam menacapai prestasi membutuhkan kolaborasi antar berbagai pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan pihak luar yang terlibat dalam penyelenggaraan lomba atau event.

³²Agus Suprianto, ketua pembina ekstrakurikuler, *wawancara langsung*, (02 September 2024), jam 11.43 WIB.

Guna memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan pada tanggal 13 September 2024 peneliti mengamati guru yang sudah memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih memfokuskan pada materi yang sudah diajarkan. Siswa juga di ikut sertakan dalam kegiatan lomba yang bertujuan untuk lebih mendalami sebuah soal untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan lomba OSN dan melakukan seleksi dalam kegiatan lomba O2SN. Untuk memastikan efektivitas manajemen peserta didik sekolah melakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada siswa, juga dapat membantu meningkatkan prestasi siswa kelas X.

2. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu.

- 1) Perencanaan manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pademawu untuk mendukung pencapaian prestasi siswa kelas X yaitu lebih menekankan pada segi akademik dan juga non akademik dimana siswa kelas X dipantau dan dipetakan berdasarkan kemampuan akademik dan minat bidang mata pelajaran tertentu. Siswa yang cerdas dan memiliki kemampuan di mata pelajaran disebut dipersiapkan untuk mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) baik ditingkat kabupaten dan provinsi. Sementara itu untuk bidang non akademik siswa diarahkan sesuai minat dan bakat mereka dalam ekstrakurikuler, seperti volly dan kegiatan lainnya yang sesuai

- dengan bakat masing-masing siswa untuk mengembangkan kemampuan dibidang tersebut
- 2) Strategi yang telah diatur dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk memotivasi siswa kelas X dalam meraih prestasi yaitu melalui pemetaan dengan cara menyebarkan formulir bakat minat kepada siswa kelas X untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga nantinya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.
 - 3) Keterlibatan guru dan staf sekolah dalam merancang perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X yaitu sangat penting karena keduanya sama-sama terlibat dalam mendukung dan memperlancar program sekolah agar proses pembelajaran dan pelatihan berjalan baik melalui pencarian bakat siswa.
 - 4) Peran kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam perencanaan manajemen peserta didik untuk mewujudkan prestasi siswa kelas X memang memiliki peran banyak karena kesiswaan memegang tanggung jawab dari kegiatan semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dimana kesiswaan mendata kemampuan siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut terdiri dari 11 ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

- 1) Proses seleksi dan pemantauan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu untuk memastikan mereka memiliki potensi untuk mencapai prestasi tinggi yaitu melibatkan pemetaan kemampuan akademik dan non akademik. Untuk bidang akademik, seleksi dilakukan dengan menggunakan nilai raport sebagai dasar untuk melihat potensi siswa, dari hasil itu siswa yang menunjukkan kemampuan unggul akan diarahkan untuk mengikuti bimbingan khusus serta dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti OSN. Sedangkan untuk non akademik sekolah memberikan formulir kepada siswa untuk mengisi bakat dan minat mereka, berdasarkan hasil pengisian tersebut siswa kemudian diarahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai. Pemantauan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan optimal.
- 2) Strategi yang di implementasikan dalam manajemen peserta didik guna memberikan dukungan khusus pada siswa kelas X dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu dilakukan pemberian reward, penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi juga kepada pembina atau guru yang mendukung, selain itu juga dilakukan pemberian motivasi terhadap semua siswa, serta dilakukan pembinaan bagi siswa yang mengikuti lomba berjenjang (yang dilaksanakan dalam beberapa

tahap mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten hingga nasional) maupun lomba tidak berjenjang (lomba yang diadakan dalam 1 tahapan yang bersifat lokal atau regional seperti lomba antar sekolah).

c. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

- 1) Sistem evaluasi dan umpan balik terhadap perkembangan peserta didik kelas X dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu yaitu sistem evaluasi yang diterapkan melibatkan berbagai aspek baik akademik dan non akademik, untuk akademik sekolah melakukan evaluasi melalui penilaian keaktifan, sikap belajar dan hasil belajar selama 1 semester atau 1 tahun. Sedangkan untuk non akademik sekolah melakukan evaluasi melalui pemantauan ekstrakurikuler untuk mengetahui kekurangan yang mungkin menghambat siswa dalam mencapai prestasinya dimana kepala sekolah nantinya menanyakan kepada pembina ekstra apa yang menjadi kekurangan pada saat perlombaan yang diikuti.
- 2) Dukungan dari pihak guru dan orang tua dalam mengevaluasi serta meningkatkan manajemen peserta didik guna mencapai prestasi terbaik bagi siswa kelas X yaitu perannya memang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam mengevaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa, karena guru memberikan bimbingan secara langsung, sementara orang tua memberikan dukungan moral dan membantu mengatur manajemen belajar dirumah serta di luar jam belajar

sekolah. Sehingga kolaborasi antara guru juga orang tua dapat membantu siswa mencapai prestasi terbaik.

- 3) Langkah konkret yang diambil meliputi pembinaan dan bimbingan siswa, serta partisipasi dalam berbagai lomba, selain itu diadakan perbandingan kemampuan antar siswa melalui tes evaluasi sebagai persiapan menghadapi persiapan mengikuti lomba Osn dan O2SN. Siswa juga diikut sertakan dalam *try out* untuk mengukur kemampuan mereka. Penilaian efektivitas dan efesiensi dalam menacapai prestasi membutuhkan kolaborasi atar berbagai pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan pihak luar yang terlibat dalam penyelenggaraan lomba atau event.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti akan menyajikan pembahasan secara mendalam, sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu.

Perencanaan manajemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa perlu di perhatikan karena untuk menunjang pendidkan serta potensi dalam diri siswa sangat mempengaruhi tentang keberhasilan siswa untuk meraih cita-cita dalam setiap individu siswa. Dimana dalam perencanaan majemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa harus memiliki peran yang penting untuk mendukung dan melancarkan segenap program sekolah

terhadap pembelajaran serta ekstrakurikuler dengan mencari bakat di setiap individu siswa.

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah.³³ Sedangkan prestasi siswa merupakan hasil yang sudah diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada jalur pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik. Proses belajar yang di alami siswa dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, kompetensi, dan keterampilan dalam jenjang atau jenis pendidikan tertentu. Prestasi yang dicapai siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah adalah hasil selama mengikuti pembelajaran sesuai program-program yang telah dibuat sekolah untuk mencapai tujuan.³⁴

Perencanaan manajemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu lebih menekankan pada segi akademik dan juga non akademik dimana siswa kelas X dipantau dan dipetakan berdasarkan kemampuan akademik dan minat bidang mata pelajaran tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Triono Ali Mustofa dalam Jurnal Kependidikan menyatakan bahwasanya manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Beberapa upaya yang harus dan urgen dilakukan oleh

³³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), 3-4.

³⁴ Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 41.

sekolah dalam pencapaian prestasi siswa yaitu: adanya pembinaan sikap dan kedisiplinan siswa, pengelolaan waktu yang efektif baik dalam hal belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, pemberian dukungan dan bimbingan dalam mengatasi tantangan akademik maupun non akademik, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan serta adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.³⁵

Dengan adanya perencanaan manajemen peserta didik terkait prestasi siswa peserta didik dapat di simpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa bahwasanya untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meraih prestasi, sangat di perlukan perencanaan manajemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu.

2. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas memikirkan dimuka terkait hal-hal yang harus dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan peserta didik, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Perencanaan peserta didik, dengan demikian merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama disekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Adapun yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan

³⁵ Triono Ali Mustofa, Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, *Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No. 2 2024, 1614.

yang berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.³⁶

Mengenai perencanaan dalam mewujudkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu melalui proses seleksi serta pemantauan terhadap peserta didik untuk memastikan mereka memiliki potensi untuk mencapai prestasi tinggi yaitu melibatkan pemetaan kemampuan akademik dan non akademik. Untuk bidang akademik, seleksi dilakukan dengan menggunakan nilai rapor sebagai dasar untuk melihat potensi siswa, dari hasil itu siswa yang menunjukkan kemampuan unggul akan diarahkan untuk mengikuti bimbingan khusus serta dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti OSN. Sedangkan untuk non akademik sekolah memberikan formulir kepada siswa untuk mengisi bakat dan minat mereka, berdasarkan hasil pengisian tersebut siswa kemudian diarahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai.

Perencanaan dalam mewujudkan prestasi peserta didik selain melalui proses seleksi serta pemantauan juga menggunakan strategi lain seperti memberikan reward terhadap peserta didik dan itupun bukan hanya peserta didik saja yang mendapatkan reward melainkan guru atau pembina yang berkontribusi serta mendukung dalam perencanaan tersebut sehingga dapat termotivasi serta meningkatkan semangat dalam setiap individu peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam implementasi manajemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu di tunjang dengan beberapa strategi yang di lakukan oleh guru-guru yang ada

³⁶ Wardah Sahrani Sibarani, dkk, "Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah" (*Journal on Education*) Volume 05, Nomor 03, (2023), 5851.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1348>

di sekolah tersebut untuk menumbuhkan bakat dan minat para peserta didik dalam mewujudkan prestasinya.

3. Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mewujudkan Prestasi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu

Evaluasi manajemen peserta didik dalam mewujudkan prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pademawu terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru dan pembina dalam implementasi manajemen untuk mewujudkan prestasi siswa yaitu sistem evaluasi yang diterapkan melibatkan berbagai aspek baik akademik dan non akademik, untuk akademik sekolah melakukan evaluasi melalui penilaian keaktifan, sikap belajar dan hasil belajar selama 1 semester atau 1 tahun. Sedangkan untuk non akademik sekolah melakukan evaluasi melalui pemantauan ekstrakurikuler untuk mengetahui kekurangan yang mungkin menghambat siswa dalam mencapai prestasinya dimana kepala sekolah nantinya menanyakan kepada pembina ekstra apa yang menjadi kekurangan pada saat perlombaan yang diikuti.

Evaluasi di perlukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi program kegiatan yang telah di laksanakan. Melalui kegiatan evaluasi, manajemen pendidikan mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk perbaikan di masa mendatang.³⁷ Maka dari itu pada proses evaluasi sangat penting dalam melihat berhasilnya suatu program dan efektifitas pada kegiatan yang telah dilaksanakan.

³⁷ Sidik Eli Lahagu, Bambang Kustiawan. *Manajemen Pendidikan (Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia)*.PT. Son Pedia Publishing Indonesia, 2024. Hal. 16.